

**PENYARADAN KAYU SESUAI STANDAR PROSEDUR
OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
DAN MEMINIMALKAN BIAYA PRODUKSI DAN PENGGESERAN
LAPISAN TANAH ATAS : KASUS DI SATU PERUSAHAAN HUTAN
DI JAMBI**

***(Log Skidding Conform With Standard Operating Procedure
to Increase Productivity and Minimize Production Cost and Top Soil
Displacement: A Cases study in a Forest Company in Jambi)***

Oleh/By :

Sona Suhartana, Maman Mansyur Idris & Yuniawati

Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan

Jl. Gunung Batu No.5, Bogor

Telp. 0251- 8633378 ; Fax. 0251 - 8633413.

Diterima 25 Agustus 2010, disetujui 9 September 2011

ABSTRACT

Heavy duty used in skidding could affect soil damage, i.e. top soil displacement or top soil loss. Top soil loss means decreasing forest soil fertility then could decrease forest productivity. The effective and efficient skidding technique could increase productivity and decrease skidding cost and top soil displacement. The study carried out in May 2010 in PT Wirakarya Sakti, Jambi Province. The aim of the study was to find out the effect of implemented proper and conventional skidding techniques to productivity, skidding cost and top soil displacement. The data will be collected from field trials, and questionnaire then will be analyzed by tabulation. To recommend log skidding technique used, both two log skidding techniques were analyzed by using t-test.

Study results showed that: 1. The average of skidding productivity for each techniques(proper technique/PT, conventional technique/CT) were 38.941 m .hm/hour and 33.779 m .hm/hour respectively; 2. The average of skidding cost by PT was about Rp 9,076.3/m .hm, meanwhile by CT was about Rp 10,395.5/ m .hm; and 3. Implementation of PT with matting line could decrease depth of top soil displacement from 8.9 mm (2.76%) to 1.4 mm (0.42%).

Keyword : Skidding, productivity, top soil displacement, production cost. top soil top soil

ABSTRAK

Penggunaan alat berat pada penyaradan dapat menimbulkan kerusakan tanah berupa penggeseran lapisan tanah atas atau hilangnya . Kehilangan berarti mengurangi kesuburan tanah hutan yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas hutan. Teknik penyaradan yang efisien dan efektif dapat

meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya sarad serta penggeseran lapisan tanah atas. Penelitian dilaksanakan di PT Wirakarya Sakti di Jambi pada bulan Mei tahun 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik penyaradan sesuai prosedur (TSP) dan teknik setempat (TS) terhadap produktivitas, biaya sarad dan penggeseran lapisan tanah atas. Tahapan penelitian dilakukan dengan pengambilan data lapangan dan wawancara yang kemudian dianalisis secara tabulasi. Untuk merekomendasikan teknik sarad yang digunakan, kedua teknik dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Rata-rata produktivitas sarad TSP (38,941 m .hm/jam) lebih tinggi daripada TS (33,779 m .hm/jam); 2. Rata-rata biaya produksi sarad TSP (Rp 9.076,3 m .hm) lebih rendah daripada TS (Rp 10.395,5 m .hm.); dan 3. Penerapan TSP dengan menggunakan jalur matting dapat memperkecil kedalaman penggeseran lapisan tanah atas yaitu dari 8,9 mm (2,67%) menjadi 1,4 mm (0,42%);

Kata kunci: Penyaradan, produktivitas, penggeseran lapisan tanah atas, biaya produksi.